



## PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM PENYEDIAAN AIR BERSIH DI DUSUN SUNGAI LILIN

Diana Maulidiyah<sup>1</sup>

Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: [dianamaulidiyah6@gmail.com](mailto:dianamaulidiyah6@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) ketersediaan dan kebutuhan air bersih di Dusun Sungai Lilin, 2) bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat, dan 3) faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Mix Methods*. Populasi penelitian adalah masyarakat Dusun Sungai Lilin menggunakan populasi jumlah rumah. Sampel penelitian adalah RT 06 sebanyak 49 rumah dan RT 07 sebanyak 42 rumah. Teknik analisis data berupa formula PU Tahun 2000, deskriptif frekuensi, dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan : 1) ketersediaan dan kebutuhan air bersih dapat tercukupi pada musim hujan dan tidak terjamin pada musim kemarau, 2) bentuk partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan berupa menghadiri pertemuan 77,5% sangat rendah, menyampaikan usul 77,5% sangat rendah, dan pengambilan keputusan 77,5% sangat rendah; tahap pembangunan berupa tenaga 77,5% sangat rendah, pembiayaan 69,0% sangat tinggi, material 77,5% sangat rendah, pikiran 64,2% sangat rendah, dan keahlian 77,5% sangat rendah; dan tahap pemeliharaan berupa perawatan 69,0% sangat tinggi dan tanggung jawab 69,0% sangat tinggi. Sedangkan tingkat partisipasi masyarakat berada pada tingkat diplomasi, dan 3) faktor yang mempengaruhi terdapat pendukung dan penghambat.

**Kata kunci**— Kebutuhan, Ketersediaan, Partisipasi, Masyarakat, Program Air Bersih

### Abstract

*This study aims to determine: 1) availability and need of clean water in Dusun Sungai Lilin, 2) form and level of community participation, and 3) factors that influence the level of community participation in the clean water supply program. This type of research is a Mix Methods research. The study population was the people of Dusun Sungai Lilin using the population of the number of houses. The research sample was RT 06 with 49 houses and RT 07 as many as 42 houses. The data analysis techniques were the 2000 Public Works formula, frequency descriptive, and descriptive analysis. The results showed: 1) availability and need for clean water can be fulfilled in the rainy season and not guaranteed in the dry season, 2) form of community participation at the planning stage in the form of attending meetings 77,5% is very low, submitting suggestions 77,5% is very low, and making decisions 77,5% is very low; construction stage in the form of manpower 77,5% is very low, financing 69,0% is very high, materials 77,5% is very low, thoughts 64,2% is very low, and expertise 77,5% is very low; and the maintenance stage in the form of maintenance 69,0% is very high and responsibility 69,0% is very high. Meanwhile, the level of community participation is at the level of diplomacy, and 3) factors that influence there are supporters and obstacles.*

**Keywords**— Needs, Availability, Participation, Society, Clean Water Program

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Padang

## PENDAHULUAN

Air merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia dan merupakan kekuatan utama yang secara konstan membentuk muka bumi. Air di muka bumi terbagi dalam 3 bentuk, yaitu gas, cair, dan padat. Ketiga bentuk air tersebut sangat memberi pengaruh dalam keberlangsungan siklus hidrologi. Dalam menentukan kebutuhan air, Menteri Pekerjaan Umum telah membuat peraturan Nomor 14 Tahun 2010 Pasal 5 bahwa kebutuhan pokok air minum minimal adalah 60 liter/orang/hari dan perhitungan dengan menggunakan formula Ditjen Cipta Karya Dinas PU Tahun 2000 (Saputra, 2015).

Di masa mendatang sesuai dengan deret ukur dimana dengan bertambahnya jumlah masyarakat maka kebutuhan hidup akan berlipat pula, tidak terkecuali dengan kebutuhan akan air bersih. Penggunaan air hendaklah menyesuaikan antara kebutuhan dan ketersediaan air. Agar dapat memenuhi dan meningkatkan penyediaan air bersih secara berkelanjutan diperlukan melibatkan masyarakat serta pendekatan tanggap terhadap kebutuhan masyarakat (*demand responsive approach*). Program pemerintah yang tepat dalam hal ini salah satunya adalah Program Penyediaan Sarana Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS).

Program PAMSIMAS merupakan salah satu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) didukung oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) yang secara mandiri memberdayakan masyarakat untuk hidup bersih dan sehat dengan cara menyediakan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat, dimana dalam program ini masyarakat berperan sebagai subjek utama dan pengendali mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan hingga proses pemeliharaan (PAMSIMAS, 2020). Adapun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan dengan mengacu pada Undang-Undang No. 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air yang terdapat dalam Penjelasan Petunjuk Pelaksanaan Program PAMSIMAS (Handayani, 2018).

Dusun Sungai Lilin menjadi salah satu lokasi pengadaan bantuan PAMSIMAS. Program ini mulai diadakan pada akhir tahun 2019 dan mulai dioperasikan pada bulan maret 2020. Pembangunan ini disepakati melalui musyawarah antara pemerintah daerah dan segenap masyarakat. Adapun biaya untuk keberlangsungan pembangunannya berasal dari pemerintah pusat sebanyak 90% dan pemerintah daerah 10%.

Penduduk Dusun Sungai Lilin tahun 2020 secara keseluruhan berjumlah 2.673 Jiwa. Adapun untuk memenuhi kebutuhan air, sumber-

sumber air yang digunakan oleh masyarakat adalah sumur gali, sumur bor, dan sungai. Untuk saat ini, pengadaan dan pengairan air baru dilaksanakan untuk Kampung Tanah Abang, tepatnya 2 RT saja yaitu RT 06 dan RT 07 dengan jumlah penduduk sebanyak 613 Jiwa, dan rumah sebanyak 91 rumah.

Namun pada kenyataannya, setelah dua bulan (maret-april) berjalan keadaan di lapangan tidak sesuai. Pembangunan yang sudah diadakan, masyarakat menerima pembangunan terbukti tidak adanya aksi protes dari masyarakat tetapi untuk pemasangan sambungan pipa ke rumah mereka menolak. Sampai bulan mei berdasarkan data observasi awal yang didapat oleh peneliti, hanya terdapat 25 rumah yang telah dipasang penyaluran air. Selain itu, dari pendataan bulan april, terdapat rumah yang sudah memasang sambungan pipa Program PAMSIMAS tetapi selama sebulan air Program PAMSIMAS tidak pernah digunakannya.

Permasalahan yang didapat peneliti adalah mengenai partisipasi masyarakat, karena program pembangunan penyediaan air bersih yang dilakukan merupakan bentuk kesepakatan bersama sejak awal antara pemerintah daerah dan masyarakat setempat. Seharusnya pembangunan yang sudah dijalankan disambut baik dan diterima masyarakat, tetapi kenyataan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan,

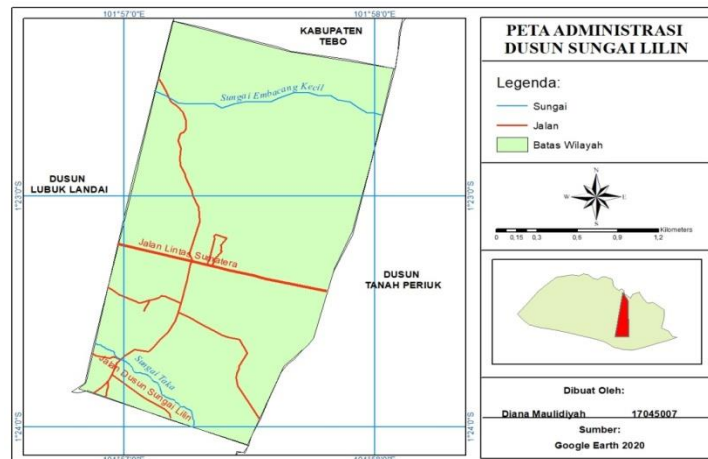
dimana masyarakat tidak mendukung pembangunan yang sudah diadakan.

Sehubungan dengan kenyataan tersebut, untuk mengatasinya diperlukan sebuah langkah penyesuaian. Langkah penyesuaian dapat dilakukan dengan mengetahui: ketersediaan dan kebutuhan air bersih, bagaimana bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat, dan apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam Program PAMSIMAS.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Mix Methods* (kuantitatif-ksualitatif) dengan model *concurrent embedded*, dengan metode primernya adalah metode kuantitatif. Penelitian dilakukan di Dusun Sungai Lilin. Populasi penelitian adalah masyarakat Dusun Sungai Lilin menggunakan populasi jumlah rumah. Metode Kuantitatif dengan sampel penelitian ini adalah RT 06 sebanyak 49 rumah dan RT 07 sebanyak 42 rumah; teknik pengumpulan data dengan observasi dan angket/kuesioner; dan teknik analisis data dengan formula Direktorat Jendral Cipta Karya Dinas PU Tahun 2000 dan deskriptif frekuensi. Adapun Metode Kualitatif dengan informan penelitian ini adalah Ketua pengurus PAMSIMAS, Kepala Dusun Sungai Lilin, Pengguna PAMSIMAS, Pengurus PAMSIMAS, Ketua RT 06 dan Ketua RT 07; teknik pengumpulan data dengan wawancara

dilengkapi dengan dokumentasi; dan teknik analisis data berupa analisis deskriptif Miles dan Huberman.



**Gambar 1.** Lokasi Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kebutuhan dan Ketersediaan Air Bersih di Dusun Sungai Lilin

#### a. Kebutuhan Air Bersih

Sesuai Kriteria Perencanaan Direktorat Jendral Cipta Karya Dinas PU, 2000 sebagai berikut.

Diketahui:

- 1) Jumlah penduduk = 2673 jiwa
- 2) Cakupan pelayanan = 70%
- 3) Penduduk terlayani = 1871 jiwa
- 4) Target pelayanan = 1871 jiwa
- 5) Pemakaian air = 60 Liter/orang/hari
- 6) Konsumsi *Non* Domestik = 15-30%
- 7) Kehilangan air = 20%
- 8) Faktor Air maksimum = 1.1

Sehingga:

- Kebutuhan Domestik (SR)

$$\begin{aligned} q_D &= JP \times (pl\%) \times S \\ &= 1871 \times 100\% \times 60 \\ &= 112.260 \text{ lt/org/hr} \\ &= 1,230 \text{ liter/detik} \end{aligned}$$

- Kebutuhan *Non* Domestik

$$\begin{aligned} q_{nD} &= (nD\%) \times q_D \\ &= 20\% \times 1,230 \\ &= 0,246 \text{ liter/detik} \end{aligned}$$

- Kebutuhan Air Total

$$\begin{aligned} q_T &= q_D + q_{nD} \\ &= 1,230 + 0,246 \\ &= 1,476 \text{ liter/detik} \end{aligned}$$

- Kehilangan dan Kebocoran Air

$$\begin{aligned} q_{HL} &= q_T \times K_t\% \\ &= 1,476 \times 20\% \\ &= 0,295 \text{ liter/detik} \end{aligned}$$

- Kebutuhan Air Rata-Rata

$$\begin{aligned} q_{RH} &= q_T \times q_{HL} \\ &= 1,476 + 0,295 \\ &= 1,771 \text{ liter/detik} \end{aligned}$$

- Kebutuhan Air Maksimum

$$\begin{aligned} q_m &= q_{RH} \times F \\ &= 2,665 \times 1.1 \\ &= 1,948 \text{ liter/detik} \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa debit yang dibutuhkan untuk melayani kebutuhan Dusun Sungai Lilin tahun 2020 adalah sebesar 1,771 m<sup>3</sup>/detik.

#### b. Ketersediaan Air Bersih

Berdasarkan data yang didapatkan dari Kantor PU Bidang Cipta Karya Kabupaten Bungo dan Pengurus PAMSIMAS Dusun Sungai Lilin, diketahui bahwa sumber-sumber air bersih yang ada di Dusun Sungai Lilin adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.** Daftar Nama dan Debit Sumber Air Bersih Dusun Sungai Lilin

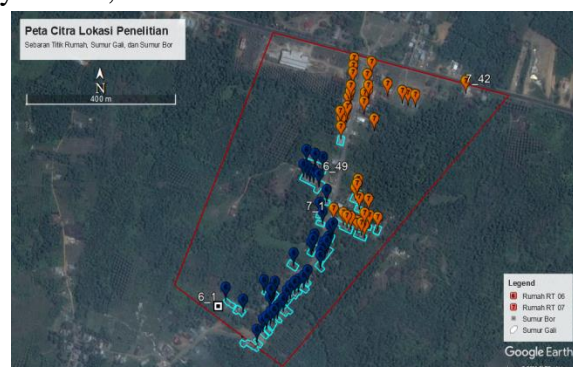
No	Potensi Sumber Air Bersih	Kapasitas Sumber (m <sup>3</sup> /detik)
1	Sumur Gali	1,3
2	Sumur Bor	1,5
3	Sungai Batang Tebo	20,6
<b>Total Jumlah</b>		<b>23,4</b>

Sumber : Kantor PUPR Kabupaten Bungo, 2020

Sebelumnya sudah diketahui kebutuhan air bersih yang ada di wilayah Dusun Sungai Lilin pada tahun 2020 adalah 1,771 m<sup>3</sup>/detik. Dengan membandingkan kebutuhan air masyarakat dengan ketersediaan air dari data tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pada saat ini perbandingannya yaitu 23,4 m<sup>3</sup>/detik

> 1,771 m<sup>3</sup>/detik, maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan air bersih di Dusun Sungai Lilin dapat tercukupi.

Adapun untuk melihat titik rumah, sebaran sumber-sumber air bersih, dan jarak antara titik rumah dengan sungai seperti dalam gambar berikut.



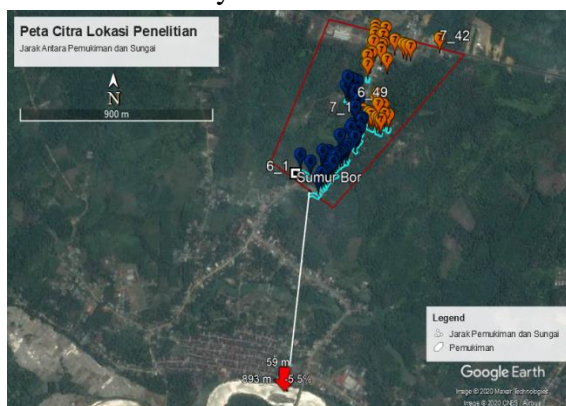
**Gambar 2.** Peta Sebaran Titik Rumah dan Sumur Lokasi Penelitian

Dari Gambar 2. dapat diketahui bahwa jumlah rumah dan sumur pada lokasi penelitian secara keseluruhan adalah 91 rumah dan 46 sumur dengan persebaran di RT 06 sebanyak 49 rumah dan 23 sumur; dan di RT 07

sebanyak 42 rumah dan 23 sumur. Sumur-sumur yang terdapat di Dusun Sungai Lilin sangat ketergantungan dengan musim, yaitu pada musim hujan mampu memenuhi kebutuhan air masyarakat, sedangkan pada

musim kemarau akan mengalami kekeringan, sehingga masyarakat dalam memenuhi kebutuhan airnya

pada musim kemarau masyarakat mengambil air dari sungai.



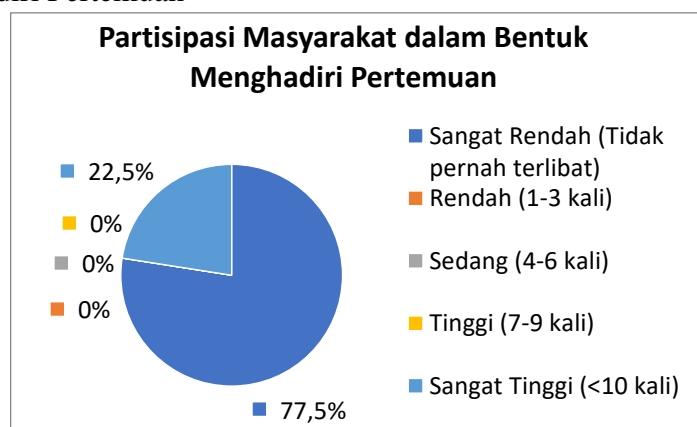
**Gambar 3.** Peta Jarak antara Pemukiman dan Sungai Lokasi Penelitian

Sedangkan dari Gambar 3. diketahui bahwa jarak antara pemukiman dan sungai adalah 893 meter. Adanya jarak menjadikan masyarakat kesusahan dalam memenuhi kebutuhan air pada musim kemarau. Melihat kondisi ini maka sangat sesuai diadakannya program PAMSIMAS.

## 2. Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat di Dusun Sungai Lilin

### 1. Tahap Perencanaan

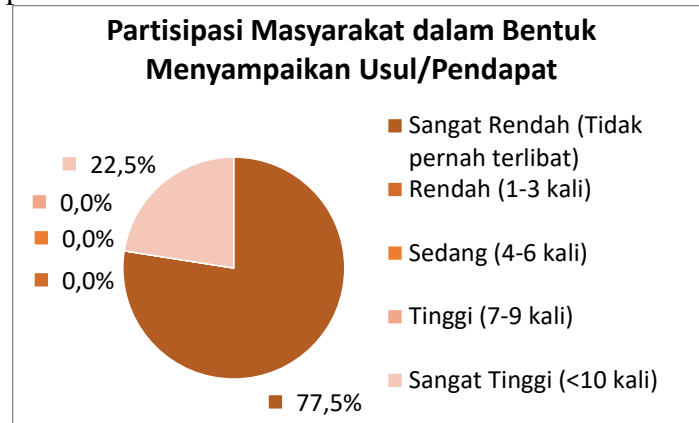
- Menghadiri Pertemuan



**Gambar 4.** Diagram Persentase Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Menghadiri Pertemuan

Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar dari masyarakat Dusun Sungai Lilin (77,5%) tidak pernah menghadiri pertemuan. Dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa

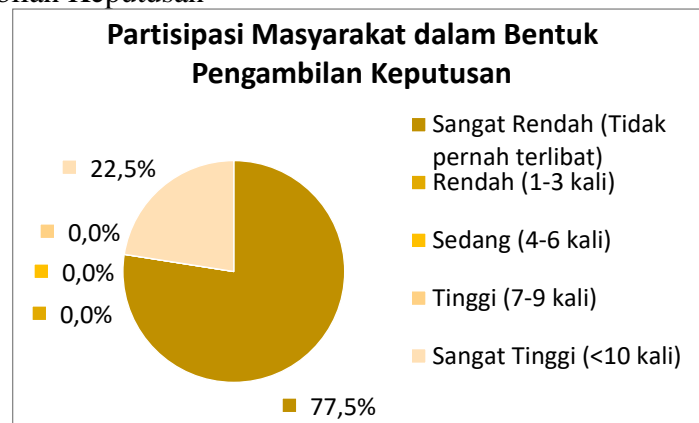
- Menyampaikan Usul



**Gambar 5.** Diagram Persentase Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Menyampaikan Usul/Pendapat

Berdasarkan diagram persentase di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat (77,5%) tidak pernah menyampaikan usul/pendapat. Dari hasil wawancara

- Pengambilan Keputusan



**Gambar 6.** Diagram Persentase Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Pengambilan Keputusan

Berdasarkan diagram persentase di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat

dalam perencanaan pembangunan tidak semua lapisan masyarakat yang dilibatkan melainkan hanya perangkat masyarakat yang di undang guna keberlangsungan sosialisasi di Kantor Dusun Sungai Lilin.

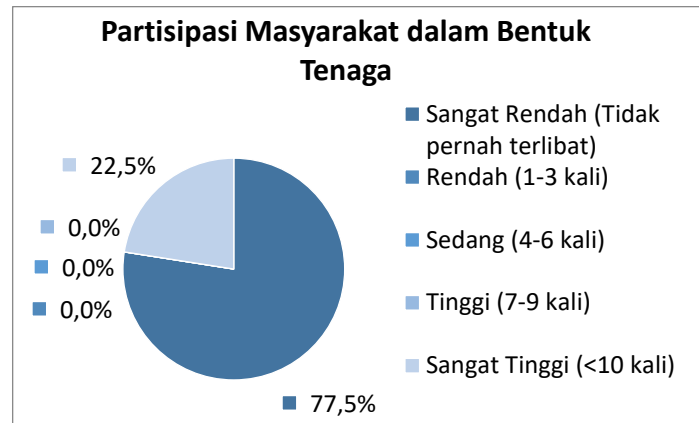
yang telah dilakukan dapat diketahui masyarakat tidak diturut sertakan, melainkan hanya perangkat desa saja yang bermusyawarah untuk perancangan pembangunan.

(77,5%) tidak pernah turut serta dalam pengambilan keputusan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan

dapat diketahui bahwa penyambilan keputusan pada program

## 2. Tahap Pembangunan

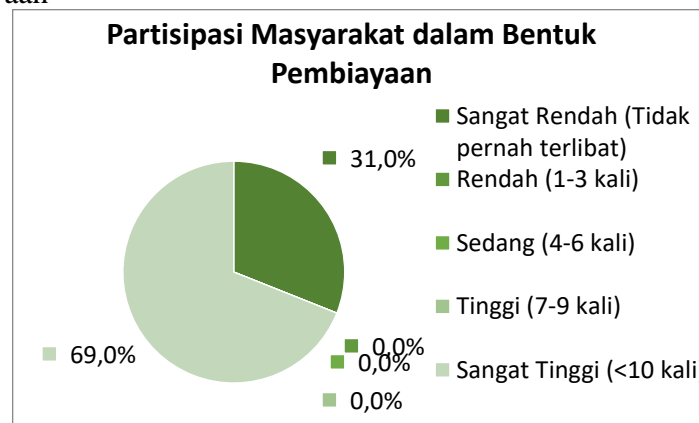
- Tenaga



**Gambar 7.** Diagram Persentase Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Tenaga

Berdasarkan diagram persentase di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat (77,5%) tidak turut serta dalam bentuk tenaga, baik itu kerja bakti dalam pembangunan instalasi pipa

- Pembiayaan



**Gambar 8.** Diagram Persentase Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Pembiayaan

Berdasarkan diagram persentase di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat (69,0%) turut serta dalam bentuk pembiayaan, tepatnya masyarakat yang telah memasang sambungan ke rumah. Rinciannya yaitu pada

PAMSIMAS ini dilakukan oleh pengurus PAMSIMAS.

maupun bak penampungan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa bentuk tenaga pada program PAMSIMAS ini dilakukan oleh pengurus PAMSIMAS.

pertama kali dilakukan pemasangan pipa ke rumah-rumah pengguna membayar Rp.400.000, dan iuran uang tiap bulan Rp 20.000 per kepala keluarga. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa bentuk pembiayaan pada



program PAMSIMAS ini dilakukan oleh masyarakat pengguna PAMSIMAS guna keberlanjutan

- Material

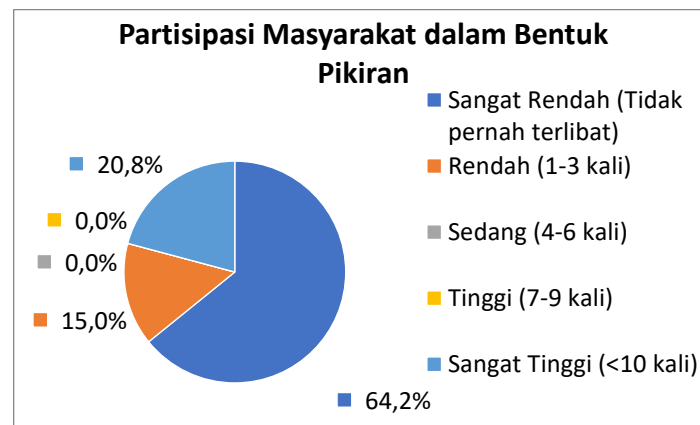
**Tabel 2.** Persentase Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Material

Indikator	Material (Orang)	Persentase (%)
Sangat Rendah (Tidak Pernah Terlibat)	86	77,5
Rendah ( 1-3 kali)	0	0
Sedang (4-6 kali)	0	0
Tinggi (7-9 kali)	0	0
Sangat Tinggi (< 10 kali)	5	22,5
<b>Jumlah</b>	<b>91</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel persentase di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat (77,5%) tidak turut serta dalam bentuk material, baik itu kerja bakti dalam pembangunan instalasi pipa maupun bak

- Pikiran



**Gambar 9.** Diagram Persentase Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Pikiran

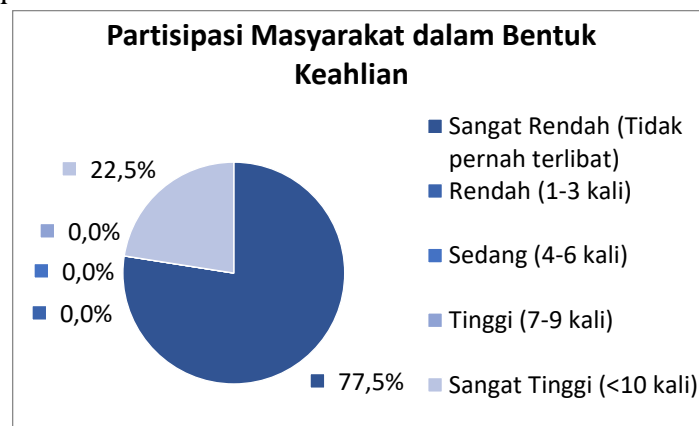
Berdasarkan diagram persentase di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat (64,2%) tidak turut serta dalam bentuk pikiran. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui

program, yaitu uang iuran tersebut guna membeli aliran listrik dan membayar pengurus PAMSIMAS.

penampungan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa bentuk material pada program PAMSIMAS ini dilakukan oleh pengurus PAMSIMAS.

bahwa bentuk partisipasi pikiran pada program PAMSIMAS ini berupa saran dan masukan pada pengurus PAMSIMAS dalam proses pembangunan sambungan pipa saluran ke rumah-rumah saja.

- Keahlian



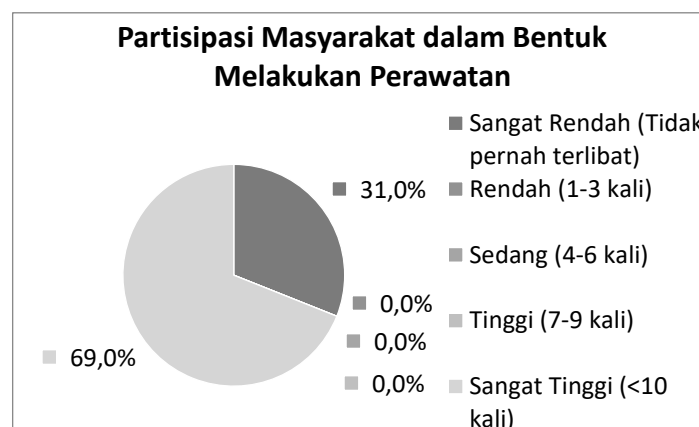
**Gambar 10.** Diagram Persentase Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Keahlian

Berdasarkan diagram persentase di atas dapat diketahui bahwa hampir semua masyarakat (77,5%) tidak turut serta dalam bentuk keahlian. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan

dapat diketahui bahwa bentuk partisipasi keahlian tidak dilakukan karena masyarakat beranggapan bahwa itu merupakan kewajiban pengurus dan perangkat desa dan masyarakat tinggal menikmatinya.

### 3. Tahap Pemeliharaan

- Perawatan

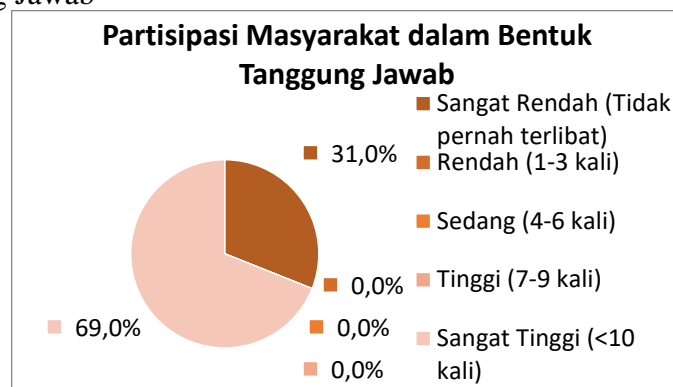


**Gambar 11.** Diagram Persentase Partisipasi Masyarakat dalam Melakukan Perawatan

Berdasarkan diagram persentase di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat (69%) turut serta dalam melakukan perawatan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingginya angka persentase ini berdasarkan partisipasi masyarakat

pengguna. Rinciannya yaitu masyarakat hanya melakukan perawatan pada sambungan pipa di rumah masing-masing dan tidak pernah melakukan perawatan secara keseluruhan apalagi pada pusat penampungan air.

- Tanggung Jawab



**Gambar 12.** Diagram Persentase Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Tanggung Jawab Saat Mengoperasikan

Berdasarkan diagram persentase di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat (69%) turut serta dalam bentuk tanggung jawab saat mengoperasikan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingginya angka persentase ini berdasarkan partisipasi masyarakat pengguna. Rinciannya yaitu masyarakat pengguna yang telah memasang sambungan pipa turut

bertanggung jawab pada program PAMSIMAS dan menjalankan kewajiban mereka dengan baik (membayar iuran).

b. Tingkat Partisipasi Masyarakat

Dari hasil analisis deskriptif frekuensi tingkat partisipasi masyarakat di Dusun Sungai Lilin, kesimpulan yang dapat diambil dari RT 06 dan RT 07 adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.** Hasil Kesimpulan Tingkat Partisipasi Masyarakat Tiap RT

RT	Kesimpulan Tingka Partisipasi
06	Diplomasi
07	Diplomasi

*Sumber: Hasil Analisis dan Kuesioner, 2020*

Dari hasil kesimpulan tingkat partisipasi masyarakat pada tabel di atas dapat diketahui bahwa kedua RT tersebut berada pada tingkatan yang sama, yaitu pada tingkat ketiga, yaitu diplomasi. Di tingkat diplomasi dalam program PAMSIMAS berupa pemberian kesempatan dari pemerintah yang dalam bentuk jaring aspirasi dan survey terhadap kebutuhan masyarakat dan ketika ada

kemungkinan masyarakat dapat menyelesaikan masalah maka pemerintah akan mengubah sikapnya dengan memberi bantuan dengan jumlah terbatas, namun tidak ada jaminan bahwa program baru akan dilaksanakan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat  
Adapun sesuai rumusan tentang faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat kesimpulan yang didapat dari hasil wawancara, yaitu:

**Tabel 4.** Hasil Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Pemahaman akan program yang diadakan	Kurangnya kemampuan untuk mengeluarkan biaya dalam program
2.	Adanya kebutuhan terhadap air bersih	Kebiasaan ke sungai dalam memenuhi kebutuhan air ketika musim kemarau
3.	Adanya kemauan menerima pembangunan yang ada	Minimnya kesadaran diri akan pentingnya air bersih

*Sumber: Hasil Analisis dan Wawancara, 2020*

Dari hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat pada tabel di atas dapat diketahui bahwa:

- a. Faktor-faktor pendukung partisipasi masyarakat, semua informan menjawab “ada”, yaitu dengan adanya pemahaman akan program yang diadakan masyarakat tahu akibat yang akan terjadi dan dapat menentukan sikap. Selanjutnya, kebutuhan terhadap kebutuhan air bersih, ini merupakan kebutuhan pokok masyarakat yang bila dapat terpenuhi tentu masyarakat akan berpartisipasi aktif dalam program yang ada karena mereka sejahtera. Adapun kemauan menerima pembangunan merupakan faktor yang bisa dibilang merupakan karakter dari masing-masing individu sesuai karakter yang dibawa sejak lahir dan lingkungan yang telah membentuknya, untuk faktor ini lebih sulit diubah maka bila dasarnya sudah baik maka dalam pembangunan akan berpartisipasi aktif.
- b. Faktor-faktor penghambat partisipasi masyarakat, semua informan menjawab “ada”, yaitu dengan adanya kebiasaan ke sungai dan kurangnya kemampuan untuk mengeluarkan biaya dalam program, faktor-faktor ini menjadikan masyarakat tidak turut berpartisipasi, mereka punya cara sendiri untuk memenuhi kebutuhan air. Adapun, minimnya kesadaran diri akan pentingnya air bersih menjadikan masyarakat bersikap pasif dan acuh sehingga tidak ada partisipasi dan program dapat mengalami perkembangan.

## KESIMPULAN

Kebutuhan air bersih di Dusun Sungai Lilin dihitung berdasarkan jumlah penduduk dan kriteria

kebutuhan air bersih Direktorat Jenderal Cipta Karya Dinas PU, 2000. Besarnya kebutuhan air rata-rata adalah 1,771 m<sup>3</sup>/detik.

Ketersediaan sumber air berasal dari sumur gali, sumur bor, dan sungai. Ketersediaan air di Dusun Sungai Lilin masih mampu mencukupi kebutuhan air bersih masyarakatnya. Hal ini berdasarkan debit sumber air bersih ( $Q_s = 23,4$  m<sup>3</sup>/detik) > debit kebutuhan ( $Q_b = 1,771$  m<sup>3</sup>/detik).

Bentuk partisipasi masyarakat dengan intensitas yang sangat tinggi dilakukan oleh masyarakat di Dusun Sungai Lilin adalah dalam a) Bentuk pembiayaan 69,0%, tepatnya oleh masyarakat yang sudah memasang sambungan ke rumah yaitu pada pertama kali dilakukan sambungan pipa ke rumah dan membayar iuran tiap bulan; b) Melakukan perawatan 69,0%, dilakukan masyarakat pada sambungan pipa di rumah masing-masing dan tidak pernah melakukan perawatan secara keseluruhan apalagi pada pusat penampungan air karena hal itu dilakukan oleh pengurus PAMSIMAS; dan c) Tanggung jawab 69,0%, masyarakat pengguna yang telah memasang sambungan pipa turut bertanggung jawab pada program PAMSIMAS dan menjalankan kewajiban mereka dengan baik (membayar iuran), yaitu walaupun semua diurus oleh pengurus PAMSIMAS terdapat beberapa masyarakat yang pernah turut serta berpartisipasi dalam

bentuk pikiran. Lebih lanjut, menghadiri pertemuan 77,5%, menyampaikan usul 77,5%, pengambilan keputusan 77,5%, tenaga 77,5%, material 77,5%, pikiran 64,2%, dan keahlian 77,5% merupakan bentuk partisipasi dengan intensitas yang sangat rendah.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam program PAMSIMAS di Dusun Sungai Lilin adalah pada tahap ketiga, yaitu diplomasi. Berdasarkan tingkat partisipasi masyarakat di Dusun Sungai Lilin Pemerintah dalam hal ini hanya memberikan jaring aspirasi dan survey terhadap kebutuhan masyarakat dan ketika ada kemungkinan masyarakat dapat menyelesaikan masalah maka pemerintah akan mengubah sikapnya dengan memberi bantuan dengan jumlah terbatas, namun tidak ada jaminan bahwa program baru akan dilaksanakan.

Faktor pendukung partisipasi masyarakat, yaitu pemahaman program, adanya kebutuhan, dan adanya kemauan.

Faktor penghambat partisipasi masyarakat, yaitu kebiasaan ke sungai dalam memenuhi kebutuhan air ketika musim kemarau, minimnya kesadaran diri akan pentingnya air bersih, dan kurangnya kesadaran untuk mengeluarkan biaya dalam program.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Handayani, Nesti. 2018. *Partisipasi Masyarakat dalam Melestarikan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- PAMSIMAS. 2020. *Pedoman Umum Program PAMSIMAS*. Jakarta: [www.pamsimas.org](http://www.pamsimas.org).
- Saputra, Aneisia Khairawati. 2015. *Tanggapan dan Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten*. Universitas Negeri Yogyakarta